

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Pada Bab V ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, khususnya pada permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kemandirian belajar, prestasi belajar, tingkat pendapatan keluarga dan motivasi berwirausaha siswa

Kemandirian belajar siswa kelas tiga jurusan otomotif SMK Taruna Mandiri Cimahi berada dalam kriteria sedang. Aspek kemandirian belajar siswa yang paling menonjol yaitu pada kemampuan menentukan tujuan belajar dengan rerata indikator yang lebih tinggi daripada indikator inisiatif belajar, kemampuan memilih metode belajar dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Pada aspek kemampuan menentukan tujuan belajar, lebih banyak siswa yang belajar untuk tujuan mengejar prestasi belajar daripada tujuan memuaskan rasa ingin tahu. Kelemahan siswa yaitu pada aspek kegiatan evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri yang nampaknya jarang dilakukan.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas tiga jurusan otomotif SMK Taruna Mandiri Cimahi secara keseluruhan berada pada kriteria

sedang. Prestasi belajar yang dimiliki siswa yang satu dengan lainnya tidak terdapat kesenjangan yang terlalu tinggi.

Pendapatan keluarga siswa kelas tiga jurusan otomotif SMK Taruna Mandiri Cimahi berada dalam kriteria sedang, dengan rata-rata pendapatan sudah berada di atas Upah Minimum Regional (UMR) kota Cimahi pada tahun 2011. Rata-rata pendapatan keluarga siswa memang tergolong tinggi namun terdapat kesenjangan yang cukup tinggi dimana lebih dari lima puluh persen siswa dengan pendapatan keluarga di bawah UMR.

Motivasi berwirausaha siswa kelas tiga jurusan otomotif SMK Taruna Mandiri Cimahi berada pada kriteria sedang. Motif untuk mandiri menjadi alasan utama bagi siswa untuk berwirausaha, ditunjukkan dengan rerata indikator yang lebih tinggi dari rerata indikator motif berprestasi. Timbulnya motif mandiri lebih dipengaruhi adanya motif kebebasan untuk dapat mengontrol nasib sendiri tanpa tergantung pada orang lain daripada motif untuk mencari tantangan.

## 2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berwirausaha

Pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas tiga jurusan otomotif SMK Taruna Mandiri Cimahi berdasarkan angka koefisien determinasi, berada pada kriteria rendah. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

## 3. Pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha

Pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas tiga jurusan otomotif SMK Taruna Mandiri Cimahi berdasarkan angka koefisien determinasi, berada pada kriteria sangat rendah. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

4. Pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwirausaha

Pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas tiga jurusan otomotif SMK Taruna Mandiri Cimahi berdasarkan angka koefisien determinasi, berada pada kriteria tinggi. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

5. Pengaruh kemandirian belajar, prestasi belajar dan tingkat pendapatan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha

Pengaruh kemandirian belajar, prestasi belajar dan tingkat pendapatan keluarga secara simultan terhadap motivasi berwirausaha berdasarkan angka koefisien determinasi, berada pada kriteria tinggi. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa kemandirian belajar, prestasi belajar dan tingkat pendapatan keluarga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

## 5.2. Implikasi

Data motivasi berwirausaha siswa menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berada dalam kategori sedang, sehingga masih diperlukan peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar

dan tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Implikasi dari kesimpulan-kesimpulan penelitian ini yaitu :

Prestasi belajar yang tinggi pada kenyataannya tidak membuat siswa termotivasi untuk berwirausaha. Kecenderungan siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi adalah munculnya keinginan membuktikan diri dengan keberhasilan menjadi karyawan perusahaan-perusahaan besar yang memiliki kriteria sangat ketat dalam proses rekrutmennya. Profesi wirausaha bagi siswa akan membuat prestasi belajar yang tercantum dalam ijazah atau rapor menjadi tidak terpakai.

Solusi yang paling baik untuk meningkatkan motivasi berwirausaha sejak dini melalui SMK adalah pembentukan karakter kemandirian yang akan menjadi pondasi seorang wirausahawan. Pembentukan kemandirian ini dapat dilakukan dengan pendekatan kemandirian belajar. Aspek yang menjadi kelemahan siswa dalam kemandirian belajar adalah aspek evaluasi diri terhadap hasil belajar. Apabila guru dapat memunculkan naluri bersaing pada diri siswa, dengan sendirinya siswa akan selalu membandingkan pencapaian hasil belajarnya maupun nilai ujiannya dengan siswa lain dan mengevaluasi kekurangan dirinya. Kewirausahaan juga membutuhkan improvisasi dan perbaikan secara berkesinambungan untuk produk atau jasa yang dipasarkan agar dapat bersaing dengan kompetitor dan mengevaluasi penyebab kegagalan atau tidak berkembangnya jenis usaha yang dijalankan.

Pengaruh tingkat pendapatan keluarga yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa kesulitan permodalan merupakan penghalang terbesar untuk timbulnya motivasi berwirausaha. Fenomena ini dapat

menunjukkan ketergantungan terhadap modal sendiri (keluarga) yang lebih besar daripada modal pinjaman, atau menunjukkan kurangnya keberanian mengambil resiko dengan modal pinjaman. Fenomena ini juga dapat disebabkan kurangnya penyerapan informasi mengenai sumber-sumber modal alternatif yang tersedia untuk berwirausaha. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik tentunya lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi seperti ini.

### **5.3. Saran**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha lebih dipengaruhi faktor kemandirian belajar dan pendapatan keluarga. Saran peneliti ditujukan pada :

#### **1. Guru.**

Guru hendaknya dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bukan sekedar melihat prestasi belajar yang tinggi pada siswa sebagai ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Disamping itu, guru hendaknya mengarahkan siswa untuk mampu melakukan manajemen waktu belajar, agar siswa mampu menjadwalkan kegiatan di sekolah dan diluar sekolah dengan baik, karena kemampuan manajemen ini sama pentingnya dengan memiliki kompetensi kejuruan untuk berwirausaha. Selanjutnya, guru hendaknya memberikan informasi seluas luasnya pada siswa mengenai sumber-sumber alternatif yang ada untuk modal usaha dan bagaimana prosedur atau persyaratan untuk mendapatkannya.

## 2. Siswa.

Siswa hendaknya menyadari bahwa keberadaan sekolah menengah kejuruan lebih mengarahkan lulusannya untuk langsung bekerja (terutama dengan berwirausaha), bukan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga dianjurkan untuk menyerap ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skill*) sebanyak-banyaknya selama masih di SMK sebagai bekal untuk berwirausaha dikemudian hari. Disamping itu, siswa hendaknya melatih diri untuk menjadi pembelajar yang mandiri disebabkan aspek kemandirian sangat menunjang keberhasilan dalam berwirausaha. Pelatihan kemandirian meliputi pengelolaan strategi belajar (baik tempat maupun waktu) secara lebih baik sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih efektif. Siswa sebaiknya belajar tidak hanya tergantung pada modul atau buku yang diberikan guru, tetapi berinisiatif mencari dan memanfaatkan berbagai sumber belajar lain secara optimal. Selanjutnya, siswa hendaknya mencari informasi melalui media internet atau bertanya pada guru mengenai sumber-sumber pinjaman modal usaha yang bisa diperoleh untuk berwirausaha.

## 3. Peneliti selanjutnya.

Selain faktor kemandirian belajar, prestasi belajar, dan tingkat pendapatan keluarga, mungkin masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada siswa, misalnya faktor profesi orang tua siswa sebagai pengusaha terhadap kecenderungan siswa untuk memilih profesi wirausaha. Peneliti di masa mendatang hendaknya dapat mengembangkan penelitian

tentang motivasi berwirausaha pada siswa SMK disertai kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

